



Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pendekatan Terpadu: Manajemen Usaha, Penyuluhan Hukum, Dan Kesehatan Lingkungan Di Desa Sei Siarti Panai Tengah Labuhanbatu

¹Mhd Amin, ²Muhammad Irwansyah Hasibuan, ³Hengki Syahyunan, ⁴Sri Evi Lestari

¹)Program Studi Manajemen, Universitas labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia

²)Program Studi Manajemen, Universitas labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia

³)Program Studi Hukum, Universitas labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia

⁴) Program Studi Manajemen, Universitas labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat pesisir melalui pendekatan terpadu yang mencakup penguatan manajemen usaha, penyuluhan hukum, dan peningkatan kesehatan lingkungan di Desa Sei Siarti, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan dan penyuluhan, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha rumah tangga, khususnya melalui pelatihan produksi sabun cuci piring ramah lingkungan berbahan alami. Selain itu, penyuluhan hukum meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap legalitas usaha dan perlindungan konsumen, yang ditandai dengan terbentuknya kelompok "Sadar Hukum Desa". Pada aspek kesehatan lingkungan, kegiatan edukasi sanitasi dan kebersihan lingkungan memberikan dampak positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat. Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa produk usaha ramah lingkungan, modul pelatihan, dokumentasi kegiatan, serta artikel ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat. Pendekatan terpadu yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, masyarakat pesisir, manajemen usaha, penyuluhan hukum, kesehatan lingkungan.

Abstract

This Community Service Program aims to empower coastal communities through an integrated approach encompassing business management strengthening, legal counseling, and environmental health improvement in Sei Siarti Village, Panai Tengah District, Labuhanbatu Regency. The program employed a participatory method consisting of needs assessment, training and counseling, as well as mentoring and evaluation stages. The results indicate an improvement in community capacity in managing household-based businesses, particularly through training on producing environmentally friendly dishwashing soap made from natural ingredients. Legal counseling activities enhanced community awareness of business legality and consumer protection, as evidenced by the establishment of a "Village Legal Awareness Group." In terms of environmental health, sanitation education and environmental hygiene activities positively influenced clean and healthy living behaviors. The program produced outputs including eco-friendly business products, training modules, activity documentation, and a scientific article published in a community service journal. The integrated approach implemented proved effective in enhancing the capacity and sustainable independence of coastal communities.

Keywords: community empowerment; coastal community; business management; Legal counseling; environmental health.

Copyright (c) 2026 ¹Mhd Amin

✉ Corresponding author :

Email Address : mhd_amin@ulb.ac.id

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah, khususnya melalui aktivitas usaha mikro dan kecil yang berbasis sumber daya lokal. Di Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan pilar utama pertumbuhan ekonomi nasional karena kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan (Tambunan, 2022). Namun demikian, UMKM di wilayah pesisir masih menghadapi berbagai tantangan struktural, antara lain keterbatasan manajemen usaha, rendahnya literasi keuangan, minimnya pemanfaatan teknologi digital, serta kurangnya pemahaman hukum dan kesadaran terhadap kesehatan lingkungan.

Desa Sei Siarti, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, sebagai wilayah pesisir memiliki potensi ekonomi yang cukup besar melalui sektor perikanan dan usaha rumah tangga masyarakat. Akan tetapi, potensi tersebut belum dikelola secara optimal karena rendahnya kapasitas kewirausahaan dan lemahnya tata kelola usaha masyarakat. Kondisi ini menyebabkan usaha yang dijalankan bersifat subsisten, sulit berkembang, dan rentan terhadap perubahan ekonomi maupun permasalahan hukum.

Penguatan usaha masyarakat pesisir perlu diarahkan pada pengembangan kewirausahaan berkelanjutan. Konsep *sustainable entrepreneurship* menekankan bahwa kegiatan usaha tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan (Belz & Binder, 2017; Matos et al., 2020). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *triple bottom line* yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai dasar pembangunan berkelanjutan (Elkington, 2018; World Economic Forum, 2021). Dalam konteks masyarakat pesisir, penerapan kewirausahaan berkelanjutan menjadi sangat relevan mengingat ketergantungan masyarakat terhadap kelestarian lingkungan pesisir.

Selain itu, inovasi produk ramah lingkungan dan praktik usaha hijau juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Inovasi hijau tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan nilai tambah produk dan kepercayaan konsumen (Dangelico & Pujari, 2019). Oleh karena itu, penguatan manajemen usaha yang terintegrasi dengan prinsip keberlanjutan menjadi kebutuhan mendesak bagi masyarakat pesisir.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah literasi keuangan. Rendahnya literasi keuangan pelaku usaha mikro sering kali menjadi penghambat utama dalam pengambilan keputusan usaha yang rasional dan berkelanjutan. Literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, serta kemampuan mengevaluasi risiko usaha (Huston, 2010; Fatoki, 2014). Peningkatan

literasi keuangan terbukti mampu memperbaiki kinerja usaha mikro dan meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga pelaku usaha.

Di era transformasi digital, pemanfaatan teknologi informasi dan pemasaran digital menjadi peluang strategis bagi UMKM untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi usaha. Adopsi pemasaran digital dan media sosial memungkinkan pelaku usaha menjangkau konsumen yang lebih luas dengan biaya relatif rendah (Chatterjee & Kar, 2020; Dwivedi et al., 2021). Namun demikian, tingkat adopsi teknologi digital di kalangan UMKM, khususnya di wilayah pesisir, masih tergolong rendah akibat keterbatasan pengetahuan dan pendampingan (OECD, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis edukasi dan pendampingan yang sistematis.

Di samping permasalahan ekonomi, masyarakat pesisir juga menghadapi tantangan di bidang hukum dan kesehatan lingkungan. Kurangnya pemahaman hukum terkait legalitas usaha, perizinan, dan perlindungan konsumen dapat menimbulkan risiko hukum bagi pelaku usaha. Selain itu, permasalahan sanitasi, pengelolaan limbah, dan kebersihan lingkungan pesisir berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat serta keberlanjutan sumber daya alam.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dengan pendekatan terpadu yang mencakup penguatan manajemen usaha, peningkatan literasi keuangan dan digital, penyuluhan hukum, serta edukasi kesehatan lingkungan. Pendekatan terpadu ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat pesisir Desa Sei Siarti secara berkelanjutan, sekaligus mendukung pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berwawasan lingkungan.

METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan terpadu, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan permasalahan masyarakat pesisir Desa Sei Siarti, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu. Sementara itu, pendekatan terpadu dilakukan dengan mengombinasikan aspek manajemen usaha, penyuluhan hukum, dan kesehatan lingkungan sebagai satu kesatuan program pemberdayaan masyarakat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan pemetaan masalah, yang dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*), serta wawancara dengan perangkat desa dan perwakilan masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat, pola usaha yang dijalankan, tingkat pemahaman hukum, serta kondisi kesehatan dan lingkungan pesisir. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi dan strategi pelaksanaan kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program pemberdayaan, yang meliputi beberapa kegiatan utama. Pertama, pelatihan dan pendampingan manajemen usaha yang mencakup perencanaan usaha, pengelolaan keuangan sederhana, serta pengenalan literasi keuangan dan kewirausahaan berkelanjutan. Kedua, penyuluhan hukum yang difokuskan pada pemahaman legalitas usaha, perizinan, perlindungan

konsumen, dan hak serta kewajiban pelaku usaha. Ketiga, edukasi kesehatan lingkungan yang mencakup pengelolaan kebersihan lingkungan pesisir, sanitasi, pengelolaan limbah rumah tangga, serta upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

Selain penyuluhan dan pelatihan, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pendampingan berkelanjutan, di mana tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan materi yang telah diberikan. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan dan diskusi langsung dengan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses implementasi. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan capaian luaran kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, serta pengamatan terhadap perubahan perilaku dan praktik usaha masyarakat. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi untuk pengembangan program pemberdayaan masyarakat pesisir di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Desa Sei Siarti, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, menunjukkan capaian yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir melalui pendekatan terpadu. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan manajemen usaha, penyuluhan hukum, serta edukasi kesehatan lingkungan yang dirancang berdasarkan kebutuhan riil masyarakat hasil observasi awal dan diskusi dengan perangkat desa.

Pada aspek manajemen usaha, kegiatan difokuskan pada pelatihan produksi sabun cuci piring ramah lingkungan berbahan dasar jeruk nipis dan bahan alami. Sebanyak 25 peserta yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro mengikuti pelatihan ini secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memproduksi sabun cuci piring secara mandiri dengan kualitas layak pakai dan kemasan sederhana. Dalam dua kali sesi produksi, masyarakat berhasil menghasilkan sekitar 80 botol produk yang kemudian dipasarkan secara lokal melalui warung-warung di sekitar desa. Selain keterampilan produksi, peserta juga memperoleh pemahaman dasar mengenai pencatatan keuangan sederhana dan pengelolaan usaha rumah tangga.

Pada aspek penyuluhan hukum, kegiatan diikuti oleh 30 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup perlindungan konsumen, legalitas usaha mikro, serta hukum lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya aspek hukum dalam menjalankan usaha dan kehidupan sosial. Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok "Sadar Hukum Desa" yang terdiri atas 10 orang perwakilan masyarakat, yang berperan sebagai agen informasi hukum dasar dan penghubung antara masyarakat dengan pemerintah desa.

Sementara itu, pada aspek kesehatan lingkungan, kegiatan difokuskan pada edukasi sanitasi, pengelolaan sampah rumah tangga, serta praktik kebersihan lingkungan pesisir. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan aksi bersih desa dan praktik pembuatan lubang resapan sederhana. Selain edukasi, kegiatan ini juga memberikan

dampak langsung melalui layanan ambulans gratis bagi warga yang membutuhkan rujukan ke fasilitas kesehatan lanjutan serta bantuan obat-obatan ringan non-BPJS. Hal ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya kelompok rentan dan kurang mampu.

Hasil kegiatan PKM di Desa Sei Siarti menunjukkan bahwa pendekatan terpadu yang mengintegrasikan penguatan manajemen usaha, penyuluhan hukum, dan kesehatan lingkungan efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir. Pada aspek ekonomi, pelatihan produksi sabun cuci piring ramah lingkungan mendorong terbentuknya praktik kewirausahaan berkelanjutan di tingkat rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan konsep *sustainable entrepreneurship* yang menekankan bahwa kegiatan kewirausahaan harus mampu menciptakan nilai ekonomi sekaligus memberikan manfaat sosial dan menjaga kelestarian lingkungan (Belz & Binder, 2017; Matos et al., 2020). Produk berbasis bahan alami yang dihasilkan masyarakat mencerminkan inovasi hijau sederhana yang relevan dengan konteks lokal dan potensi sumber daya pesisir (Dangelico & Pujari, 2019).

Peningkatan keterampilan manajerial dan pemahaman pencatatan keuangan sederhana yang diperoleh peserta menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam memperkuat keberlanjutan usaha mikro. Literasi keuangan terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan usaha, efisiensi pengelolaan keuangan, serta ketahanan ekonomi pelaku usaha mikro (Huston, 2010; Fatoki, 2014). Dalam konteks masyarakat pesisir, pendekatan pelatihan berbasis praktik yang diterapkan dalam kegiatan ini dinilai efektif karena sesuai dengan karakteristik pelaku usaha mikro yang lebih mudah menyerap pengetahuan aplikatif dibandingkan materi konseptual semata.

Dari perspektif pemasaran, meskipun pemasaran produk masih dilakukan secara lokal, pengenalan konsep pemasaran dan pengemasan produk menjadi langkah awal menuju transformasi usaha mikro. Berbagai studi menegaskan bahwa adopsi pemasaran modern, termasuk pemasaran digital dan media sosial, dapat meningkatkan jangkauan pasar dan daya saing UMKM secara signifikan (Chatterjee & Kar, 2020; Dwivedi et al., 2021). Transformasi digital UMKM juga dipandang sebagai strategi penting dalam menghadapi dinamika ekonomi dan perubahan perilaku konsumen, terutama bagi usaha kecil di wilayah non-perkotaan (OECD, 2022).

Pada aspek hukum, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap legalitas usaha, perlindungan konsumen, dan hukum lingkungan menunjukkan bahwa penyuluhan hukum memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Pemahaman hukum dasar tidak hanya melindungi pelaku usaha dari potensi konflik dan risiko hukum, tetapi juga memperkuat posisi tawar masyarakat dalam aktivitas ekonomi dan sosial. Pembentukan kelompok "Sadar Hukum Desa" mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang mendorong terbentuknya kelembagaan sosial lokal, yang berpotensi menjamin keberlanjutan program pengabdian.

Sementara itu, pada aspek kesehatan lingkungan, keterlibatan aktif masyarakat dalam edukasi sanitasi dan praktik kebersihan lingkungan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya lingkungan yang sehat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan keterkaitan antara kualitas lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat (Elkington, 2018;

World Economic Forum, 2021). Kegiatan aksi bersih desa dan pengelolaan limbah sederhana tidak hanya berdampak pada peningkatan kebersihan lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap pencegahan penyakit berbasis lingkungan di kawasan pesisir.

Secara keseluruhan, temuan dalam kegiatan PKM ini menguatkan pandangan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir akan lebih efektif apabila dilakukan secara holistik dan terintegrasi. Sinergi antara peningkatan kapasitas ekonomi melalui kewirausahaan berkelanjutan, penguatan kesadaran hukum, dan perbaikan kesehatan lingkungan membentuk fondasi penting bagi pembangunan masyarakat pesisir yang inklusif dan berkelanjutan. Model pemberdayaan terpadu yang diterapkan di Desa Sei Siarti memiliki relevansi teoritis dan praktis, serta berpotensi untuk direplikasi di wilayah pesisir lain dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang serupa.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sei Siarti, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, menunjukkan bahwa pendekatan terpadu yang mengintegrasikan penguatan manajemen usaha, penyuluhan hukum, dan peningkatan kesehatan lingkungan efektif dalam memberdayakan masyarakat pesisir. Program pelatihan manajemen usaha berbasis produk ramah lingkungan mampu meningkatkan keterampilan dan motivasi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro, dalam mengelola usaha rumah tangga yang produktif dan berkelanjutan. Penyuluhan hukum memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap legalitas usaha, perlindungan konsumen, dan hukum lingkungan, yang tercermin dari terbentuknya kelompok "Sadar Hukum Desa" sebagai bentuk penguatan kelembagaan sosial di tingkat desa. Sementara itu, kegiatan edukasi kesehatan lingkungan dan praktik kebersihan lingkungan pesisir mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat menuju pola hidup bersih dan sehat, serta memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir akan lebih optimal apabila dilakukan secara holistik dan partisipatif. Sinergi antara aspek ekonomi, sosial, hukum, dan lingkungan menjadi fondasi penting bagi peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan. Model pemberdayaan terpadu yang diterapkan dalam kegiatan ini memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah pesisir lain dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang serupa, dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait.

Referensi :

- Belz, F. M., & Binder, J. K. (2017). Sustainable entrepreneurship: A convergent process model. *Business Strategy and the Environment*, 26(1), 1–17. <https://doi.org/10.1002/bse.1887>
- Chatterjee, S., & Kar, A. K. (2020). Why do small businesses adopt digital marketing? *Journal of Business Research*, 116, 321–336. <https://doi.org/10.1016/j.ibusres.2020.05.026>

- Dangelico, R. M., & Pujari, D. (2019). Green product innovation: A systematic review and research agenda. *Journal of Business Ethics*, 155(4), 1195–1218. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3539-1>
- Dwivedi, Y. K., Kapoor, K. K., & Chen, H. (2021). Social media marketing and SMEs: Theoretical foundations and empirical insights. *International Journal of Information Management*, 58, 102–109. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102109>
- Elkington, J. (2018). The triple bottom line: Sustainability's future. *California Management Review*, 60(3), 5–14. <https://doi.org/10.1177/0008125618774808>
- Fatoki, O. (2014). The financial literacy of micro entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151–158. <https://doi.org/10.1080/09718923.2014.11893311>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Matos, S., Mandri-Perrott, X., & Arcos, C. (2020). Green entrepreneurship and sustainable development. *Journal of Cleaner Production*, 258, 120–139. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120139>
- OECD. (2022). *The digital transformation of SMEs*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en>
- Tambunan, T. (2022). The importance of SMEs in Indonesia's economic growth. *Asian Journal of Economics and Business*, 3(2), 45–63.
- World Economic Forum. (2021). *The future of business sustainability*. WEF Publications.